

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan adalah “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”.

BPR dengan Bank Umum dalam kegiatannya, yaitu lebih terbatas dan tidak boleh menerima simpanan dalam bentuk giro, maupun kliring dan melaksanakan transaksi valuta asing, serta tidak menyediakan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sehingga BPR Sebagai salah satu lembaga keuangan yang ada di tingkat masyarakat pedesaan, memiliki peran yang sangat besar dalam menunjang perekonomian masyarakat. Hal itu didasari karena sampai ini tidak ada lembaga keuangan secara khusus mengkonsentrasikan diri kepada permodalan usaha masyarakat menengah ke bawah

Bank menghasilkan uang dari kredit dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mendukung sektor rill. Salah satunya adalah kredit konsumsi, yang saat ini memiliki risiko kredit yang lebih kecil daripada kredit modal kerja dan investasi. Kredit konsumsi menjadi sasaran bank karena di lihat

dari jumlah rumah tangga, objeknya yang banyak dan kredit konsumsi sering dikaitkan oleh kolateral yang kuat, sehingga bank meminimalkan risiko terjadinya kredit macet. Kredit konsumsi ini berbeda dengan kredit investasi dan modal kerja yang lebih bersifat produktif, artinya dapat menghasilkan sesuatu keuntungan di kemudian hari, kredit konsumsi hanya bersifat sekali pakai, artinya barang-barang yang digunakan untuk konsumsi saja.

Kredit konsumen merupakan kredit yang diperlukan untuk keperluan *konsumtif* seperti liburan, dan lainnya untuk bank galunggung sendiri kredit konsumen ada beberapa macam seperti: Kredit Kepemilikan Kendaraan Bermotor, Kredit Kepemilikan Rumah, Kredit Multiguna Mapan, Kredit Pegawai Berpenghasilan Tetap dan pada penelitian ini penulis akan lebih membahas tentang Kredit Pegawai Berpenghasilan Tetap adalah kredit konsumen bagi para pegawai dengan penghasilan tetap dengan peruntukan jenis kebutuhan konsumtif dengan sumber pembiayaan gaji seperti: kredit Kpbt Asn, Kpbt Murni, Kpbt Sertifikasi, Kpbt Non Asn dengan pembiayaan bisa mencapai 500 juta rupiah dengan jangka waktu paling lama 120 bulan atau 10 tahun dengan suku bunga flat 12% P.a atau suku bunga anuitas 14,51% p.a dan untuk pembiayaan di atas 80 juta disarankan menggunakan angunan tambahan seperti sertifikat rumah, tanah dsb.

Menurut Kasmir (2014:136), prinsip yang dilakukan bank sebelum suatu fasilitas kredit diberikan adalah bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Biasanya kriteria penilaian

yang umum dilakukan oleh bank dengan analisis 5 C sebagai berikut :*Character, Capacity, Capital, Condition of Economy, Collateral*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari. 2018) membahas analisis kelayakan pemberian kredit UKM pada BPR Artha Panggung Perkasa di Trenggalek. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan sistem pemberian kredit yang terjadi di BPR Artha Panggung Perkasa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang praktik pemberian kredit kepada UKM dan relevansinya dalam konteks perbankan dan pengembangan usaha kecil dan menengah.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis terhadap kelayakan pemberian kredit kepada debitur dengan menggunakan alat analisis 5C. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan pentingnya pemantauan kredit secara komprehensif untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah

Nurul Fitriyah (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Keputusan Penilaian Kelayakan Pemberian Kredit” menerangkan tentang Dokumen tersebut membahas pentingnya analisis kelayakan pemberian kredit sebelum penyaluran dana kepada calon nasabah. Metode analisis 5C (*character, capital, capacity, collateral, condition of economy*) digunakan untuk mengevaluasi prospek calon debitur guna mengidentifikasi kemungkinan terjadinya *default*. Bank perlu melakukan penilaian yang seksama dan akurat sebelum memberikan pinjaman kredit, mengingat dana yang disalurkan berasal dari masyarakat. Sistem dan prosedur pemberian kredit yang baik membantu bank dalam mengelola risiko dan

memastikan layak nya penerima kredit. Kesimpulannya, analisis kelayakan kredit diharapkan memberikan informasi yang komprehensif terkait data nasabah, status permohonan kredit, dan keputusan pemberian kredit berdasarkan laporan keuangan.

Wahyudi (2021) Studi ini membahas tentang Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Pinrang. Metode penelitian meliputi Penelitian Lapangan, Kepustakaan, dan Observasi dengan analisis deskriptif kualitatif. Analisis kelayakan merupakan faktor penting dalam menekan kredit bermasalah di sektor perbankan, sehingga bank dapat mempertimbangkan jumlah kredit yang layak diberikan kepada calon debitur berdasarkan usahanya.

Pada Bank Galunggung dalam pemberian kredit konsumen khususnya kredit KPBT (Kredit Pegawai Berpenghasilan Tetap) terdapat beberapa risiko dalam penyaluran kredit terkait dengan beberapa hal berikut :

Offering Finance Sebelum debitur mendapatkan pembiayaan kredit di cek terlebih dahulu Slik ojk apakah debitur masih memiliki angsuran pada bank lain atau bisa saja memiliki kredit macet baik dengan bank lain ataupun yang sekarang banyak terjadi adalah pinjaman online yang akan mempengaruhi pemberian kreditnya, Bank Galunggung akan mempertimbangkan dan menghitung berapa gaji calon debitur untuk mendapatkan kredit karena jika gaji sebagai sumber penghasilan dinilai kurang bisa menutupi angsuran karena masih memiliki hutang dengan bank lain atau pinjaman online bahkan tidak bisa menutupi kebutuhan

sehari-harinya kemungkinan kredit nya tidak akan teralisasi oleh Bank Galunggung,

Mutasi kerja atau pemindah tempatan kerja debitur juga menjadi risiko kredit yang bisa menyebabkan gagal bayar karena debitur pada saat di mutasi dan mengalami penurunan gaji menjadi risiko kredit yang harus di hadapi Bank Galunggung,

Masa jabatan juga bisa menjadi faktor yang bisa menyebabkan gagal bayar karena ketika seorang debitur yang merupakan pegawai desa dan masa jabatannya hanya tinggal 1 tahun maka plafon kredit nya tidak bisa melebihi 1 tahun untuk menjaga agar kredit nya tetap berjalan karena memungkinkan jika debitur sudah habis masa jabatannya dan sumber pembayaran nya hanya mengandalkan gaji dan tidak memiliki cadangan lain bisa menyebabkan kreditnya macet.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana strategi penyelesaian kredit bermasalah yang kemudian di tuangkan dalam penelitian sebagai tugas akhir dengan judul **“ANALISIS STUDI KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT KONSUMER PADA PT. BPR ARTHA GALUNGGUNG PERSERODA KANTOR PUSAT OPERASIONAL”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari pembahasan latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Apa Saja Syarat-Syarat dalam Pemberian Kredit Konsumer pada PT. BPR Artha Galunggung Kantor Pusat Operasional Tasikmalaya.
2. Bagaimana Penilaian 5c Terhadap Kredit Konsumer pada PT. BPR Artha Galunggung Kantor Pusat Operasional Tasikmalaya.
3. Bagaimana Hambatan yang di hadapi dalam analisis studi kelayakan Pemberian Kredit Konsumer Pada PT. BPR Artha Galunggung Kantor Pusat Operasional Tasikmalaya.
4. Bagaimana Solusi dari Hambatan yang muncul dalam analisis studi kelayakan Pemberian Kredit Konsumer Pada PT. BPR Artha Galunggung Kantor Pusat Operasional Tasikmalaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan indentifikasi masalah yang di uraikan maka tujuan penelitian tugas akhir ini untuk mengetahui:

1. Syarat-syarat yang diperlukan pemberian kredit konsumer pada PT. BPR Artha Galunggung Kantor Pusat Operasional Tasikmalaya
2. Penilaian 5C terhadap kredit konsumer pada PT. BPR Artha Galunggung Kantor Pusat Operasional Tasikmalaya
3. Hambatan dalam pemberian kredit konsumer pada PT. BPR Artha Galunggung Kantor Pusat Operasional Tasikmalaya

4. Solusi dari hambatan yang muncul dalam pemberian kredit konsumen pada PT. BPR Artha Galunggung Kantor Pusat Operasional Tasikmalaya

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian untuk tugas akhir ini, diharapkan dapat memperoleh beberapa manfaat, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil dari penelitian untuk tugas akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman dan pengetahuan di bidang manajemen perkreditan ataupun analisis kredit khususnya dalam materi atau pembahasan mengenai analisis studi kelayakan pemberian kredit konsumen pada PT. BPR Artha Galunggung Perseroda Kantor Pusat Operasional Tasikmalaya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan serta wawasan mengenai kelayakan pemberian kredit konsumen pada Bank Galunggung Kantor Pusat Operasional.

- b. Bagi Kalangan Akademis

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran dan informasi untuk dijadikan pelengkap kepustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya untuk meningkatkan pengembangan keilmuan dan menjadi bahan kajian dan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

c. Bagi Pihak Bank Galunggung

Sebagai masukan untuk pemberian kredit konsumen dan upaya yang akan dilakukan pihak Bank Galunggung Kantor Pusat Oprasional Tasikmalaya terkait kredit bermasalah sehingga nantinya memahami risiko yang akan dihadapi kedepannya.

d. Bagi Pembaca

Sebagai salah satu penambah wawasan dan bahan bacaan ilmiah ataupun dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian yang lebih lanjut.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Berikut adalah indentitas lembaga tempat penulis melaksanakan kegiatan penelitian:

Nama Instansi : PT.BPR Artha Galunggung Perseroda (Bank Galunggung)

Alamat : Jl. Siliwangi No.12, Tugujaya, Kec. Cihideung, Kab.

Tasikmalaya,

Jawa Barat 46122

Website : <https://bprarthagalunggung.co.id/>

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian tugas akhir dilakukan penulis pada Februari 2024 sampai Mei 2024

Tabel 1. 1
Matriks Jadwal Penelitian

No	Jenis kegiatan	Bulan Ke																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing		■																		
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan			■																	
3	Proses bimbingan Tugas Akhir (BAB I-III)			■	■	■	■	■	■	■	■	■									
4	Seminar proposal tugas akhir												■								
5	Revisi proposal tugas akhir dan persetujuan revisi												■								
6	Pengumpulan dan pengolahan data			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■						
7	Proses bimbingan untuk penyelesaian tugas akhir															■	■				
8	Ujian tugas akhir, dan pengesahan tugas akhir																■	■			

Sumber: Data diolah Penulis, 2024